

SIKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVENMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN
KELAS VII DIVII SMP NEGERI 21 MATARAM TAHUN PELAJARAN
2018-2019**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh:

**ALI ALATAS
NIM : 11213A0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PPKn
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

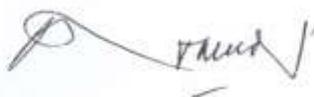
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVENMENT DEVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PPKN KELAS VII DISMP NEGERI 21
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan dipersetujui

Tanggal, 2018

Menyetujui Untuk di Uji

Pembimbing I



(Drs.H.Kamaluddin HA.,SH.M.Pd)
(NIP:1956123119831013)

Pembimbing II



(Abdul Sakban SPd.,M.Pd)
NIDN:88240484

Menyetujui

**Program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dosen Pembimbing Akademik



ZULMUTTADIN, S.Pd., M.Pd
NIDN.081128402

HALAMAN PENGESAHAN

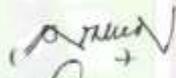
SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE STUDENT
TEAMS ACHIEVENMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII DI VII SMP
NEGERI 21 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dosen penguji program studi Pendidikan
Pancasilah dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Februari 2018

Dosen Penguji

1. Drs. H. Kamaluddin HA, SH., M.Pd (Ketua) 
NIP.195612311985031012
2. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN.0824048404
3. Hafsah, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIP.196905062007012037

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MATARAM



DEKAN,

Dr. Hj. Mnenimah, S.Pd., MH
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi PPkn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Ali Alatas

NIM : 11213A0054

Alamat : Jempong

Memang benar skripsi ini yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPkn Kelas VII D1V11 Smp Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah asli dari karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun .

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk meninggalkan kesejanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, November 2018

Yang Membuat Pernyataan



ALI ALATAS

NIM: 11213A0054

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya, “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”. (QS. Al-Imran [3]: 139)¹

*Ku Olah Kata, Ku Baca Makna, Kuikat Dalam Alinea, Kubingkai
Dalam Bab Sejumlah Lima, Jadilah Mahakarya, Gelar Sarjan Ku
Terima Pengalaman Dan Kemenangan Akan Menjadikanku Orang
Yang Lebih Bijak.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Marauwiya dan Ayahanda H. Rubama yang telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang, yang selalu medoakan dan memberikan semangat, motivasi baik secara moral maupun materi untuk menjadi orang yang sukses.
2. Untuk Kakak yang pertama Fatimah Tusyahre beserta suaminya Haeruman, dan kakak tercinta yang kedua Hartini beserta suaminya sulman, dan kakak tersayang Suriani, serta nenek dan kakekku yang tercinta, dan kakak sepupuku yang terhormat Edy kurniawan, yang selalu menjadi motivatorku, serta prempuan yang slalu ku sebutkan dalam setiap doaku Jumarianigsih, terima kasih untuk kalian semua yang sudah menjadi semangatku dalam menjalani perkuliahanku hingga selesai, semoga kelak kalian bisa saya bahagiakn menjadi lebih dari apa yang kalian harapkan kepadaku dan semoga saya bisa memberikan apa yang kalian inginkan dan saya bisa menjadi kebanggaan keluarga.
3. Untuk Sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya selama ini.
4. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram tercinta.

Kini ku aku sampai pada waktuku

*Ornamen kerangan itu terhapus sudah, terimakasih ketulusanmu Aba, Ina.
Engkau telah sabar memberikan sayang yang tak ada batasnya untukku
Kenakalan, kelalaian, kesalahan telah sangat banyak aku lakukan namun,
slalu ada senyum tulus yang engkau berikan kepadaku dalam lantunan doa
disetiap sujud yang kau panjatkan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan taufik serta hidayah, sehingga skripsi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019”* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan IPS pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat

1. Bapak H. Arsyad Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah , S.Pd., MH. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram .
3. Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Drs. H. Kamaluddin HA., SH., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Abdul Sakban SPd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Bapak ibu dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.

Dengan segala bantuanya semoga Allah SWT membalas semua kebbaikanya ahir kata semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kembangan ilmu dan pegetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram , Desember 2018



ALI ALATAS, 2018 . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Smp Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kamaluddin HA., SH., M.Pd
Dosen Pembimbing II : Abdul Sakban SPd., M.Pd

ABSTRAK

Strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement devision di anggap sesuai dengan mata Pelajaran PPKn karna dapat mendorong siswa untuk berusaha menemukan dan memecahkan masalah pada phenomena yang da hadapi .Rumusan masaalah dala penelitian ini yaiu Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement devision terhadap prestasi belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019.Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pegraruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement devision terhadap prestasi belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah jenis penilitian quasi ekspriment. Yang menjdi subyek penlitian ini dala seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 21 mataram yang berjumlah 80 siswa terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIIA 24 siswa , kelas VIIB 24 siswa ,dan kelas VIIC32 siswa .metode pegumpulan data mengunkan observasi ,tes, wawanara dan dokumentasi.metode analiasis data menggunakan rumus t-test. Berdasarkan uji t prestasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 6,214$. Hasil uji t di atas kemudian di konsultasiakn pada t_{tabel} .dengan tarap kepercayaan 95% dan db = 48 di proleh $t_{tabel} = 2,175$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka hipotesis Ha di terima ,dengan demikian ada pengaruh strategi embelajaran kooperatif tipe student teams achievement devision terhadap prestasi belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : ***Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision Dan Prestasi belajar PPKn***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAPFTAR ISI.....	viii
DAPFTAR TABEL.....	x
DAPFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan pembelajaran	4
1.4 Mamfaat penelitian	4
BAB 11 LANDSAN TEORI	
2.1. Model pembelajaran.....	6
2.2. Model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement Devision	9
2.2.1. Pengertian model pelajaran kooperatif tipe student team achievenment devision	9

2.2.2. Langkah –langkah model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement devision	9
2.2.3. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement devision.....	9
2.3.Prestasi belajar siswa	10
2.4.Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegraan	20
2.4.1 pegertian pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegraan.....	20
2.4.2 Ladasan kukum pendidikan pancasila dan kewarganegraan.....	21
2.4.3 Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan pancasialh dan kewarganegaraaan.....	21
2.5. Kerangka berpikir	23
2.6. Hipotesis	24
BAB 111 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian	26
3.2 Lokasih penelitian.....	28
3.3 Tehnik Penentuan sampel	27
3.4 Variabel penelitian dan Devinisi Opersional	30
3.5 Metode analisis data	37
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	
4.1 Hasil penelitian	39
4.2 Analisis Data.....	43
4.3 Pembahasan.....	48

BAB V .SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan.....	52
5.2 Saran	52

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai semester ujian mata pelajaran pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan semester ganji kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019	27
Tabel 3.1	Desain penelitian	28
Tabel 3.2	Jumlah populasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun 2018/2019	30
Tabel 3.3.	Kisi- kisi tes hasil prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019	33
Tabel 3.4	Hasil uji validitas tes hasil belajar	35
Tabel 4.1	Data prestasi belajar kelas eksperimen pre tes siswa SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	40
Tabel 4.2	Data prestasi belajar kelas eksperimen post tes siswa SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	41
Tabel 4.3	Data prestasi kelas kontrol pre test siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	42
Tabel 4.4	Data prestasi belajar kelas kontrol post test siswa SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	43
Tabel 4.5	Uji prasarat prestasi belajar kelas eksprimen pre test siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	44
Tabel 4.6	Uji prasyarat prestasi belajar kelas Eksprimen post test siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	45
Tabel 4.7	Uji prasyarat prestasi belajar kelas kontrol pre tes siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	46
Tabel 4.8	Uji prasyarat prestasi belajar kelas kontrol post tes siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 201/8/2019	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan spritual yang sangat penting dalam usaha dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia .untuk iti di tuntut usaha melaksanakan pendidikan yang terus menerus dan bersifat pleksibel yaitu pendidikan yang harus di sesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.Dengan demikian peningkatan mutu serta penyempurnaan sistim pendidikan sangat di perlukan untuk mencapai pembangunan bangsa,untuk itu di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas ,dalam hal ini khususnya guru sebagai tenaga pendidik yang bersaing dengan era globalisasi sekarang dan masa yang akan datang (Depdiknas,2013:65)

Penggunaan model pembelajaran untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011:133). Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar-anggota kelompok selama kegiatan. Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan 2 kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok. Dalam tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik

diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa (Slavin, 2005:34). Ada beberapa varian jenis model atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah 3 siswa supaya memberi semangat dan tolong-menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran juga dianggap lebih baik karena siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan kerja sama untuk membantu memahami suatu proses pembelajaran tari yang belum dikuasai (Rusman, 2011: 213). Pendidikan sebagai dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggungjawab pendidikan untuk mendorong individu tersebut

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktik. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktik adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara kongkretnya. Teori dan praktik itu seharusnya tidak dipisahkan. Proses pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2011: 1). Komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, 2006: 14). 4 Tari dalam pendidikan yaitu mengembangkan kreativitas, memberi peluang kepada siswa untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individual, sosial, maupun budaya. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan

peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan (Hidayat, 2005 :7).

Proses mempelajari gerak tari siswa berusaha mengerti gerakan yang dipelajari. Proses belajar gerak berbentuk kegiatan mengamati gerakan yang dilakukan guru kemudian siswa mencoba mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang dengan bimbingan guru secara langsung sehingga siswa dapat me 5 Dasar (KD) Menunjukkan sikap apresiatif terhadap tari tunggal kreasi nonetnik Nusantara sesuai konteks budaya masyarakat daerah setempat. Tari piring dua belas adalah tari tunggal tradisional daerah Lampung yang kaitannya dengan gawi adat orang Lampung yang beradat Saibatin, tari ini merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan sebagai pelengkap dari acara gawi adat. Tari piring dua belas berarti penari menarikan bersama piring yang sudah disiapkan di bawah sejajar sebanyak dua belas piring ditambah dua piring yang dibawa penari. Tarian ini menggambarkan betapa terampil, dan cerianya putri-putri Lampung membawa, dan menyusun piring. Umumnya tari piring dua belas waktu pertunjukannya kurang lebih 15 menit. Tempat penyelenggaraan dilakukan di balai adat, bisa juga dipanggung, lapangan terbuka, dan gedung (Tim Taman Budaya Lampung, 2006). SMP Negeri 21 Mataram merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran tari mulai dari kelas VII Pembelajaran tari masuk ke dalam pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah tersebut. Pada penelitian ini masuk ke dalam intrakulikuler karena sudah masuk dalam KTSP). SMP Negeri 21 Mataram semester 1 yang tertulis dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dipilihnya Mts nurul muliya karena menurut pengalaman peneliti di Mts nurul muliya memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian, serta sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari tunggal daerah Lampung, tari piring dua belas.

Pembelajaran tari piring dua belas di,). SMP Negeri 21 Mataram guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan. Tetapi guru

menggabungkan dari beberapa metode yang bertujuan agar siswa 6 lebih mengerti selain mendapat materi juga dapat mempraktikkan langsung. Karena tingkat kesulitannya yang tinggi dalam menggunakan properti, sehingga pembelajaran tari piring dua belas dianggap sulit apabila siswa hanya mendengar atau melihat guru memberikan contoh tanpa mempraktikkan langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terhadap pengaruh strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* terhadap perestasi belajar ppkN siswa kelas vii . SMP Negeri 21 Mataram tahun 2018/2019.

1.3 Tujuan vpenelitian

Berdasarkan rumusan di atas masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* terhadap prestasi belajar PPKn kelas VII). SMP Negeri 21 Mataram tahun 2018/2019.

1.4 Mamfaat Penelitia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi guru SD mengenai manfaat diterapkannya strategi *kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* terhadap hasil belajar PPKn.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis.

1.4.2.1 Bagi siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran *Kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn serta membuat pembelajaran PKn lebih menarik dan menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran *Kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* dapat memotivasi siswa untuk belajar PKn.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dan bermutu.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran *Kooperatif Tipe Studens Teams Achievenment Devisiont* dan berbagai macam masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta cara mengatasinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2011:).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode ataupun prosedur.

Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para penciptanya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.¹⁰
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto, 20: 23)

Berkenaan dengan keterangan di atas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik

untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. setiap pendidik atau guru hendaknya mengetahui dan menguasai beberapa teori mengenai model pembelajaran, sehingga guru atau pendidik tersebut akan dapat menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran nantinya diharapkan akan dapat menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik.

2.1.2 Manfaat Model Pembelajaran

Adapun manfaat model pembelajaran ialah:

- a. Bagi Guru
 - 1) Memudahkan dalam melaksanakan tentang pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - 3) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - 4) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran peserta didik secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).
 - 5) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
 1. Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
 2. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

3. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
4. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.
5. Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan peserta didik belajar dan bekerja secara kelompok –kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

“Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur” (Rusman, 2011: 203).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

- a) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial dan menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai pendapat orang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman (Rusman, 2011: 205).

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat diartikan bahwasannya model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang cukup efektif jika digunakan pada proses pembelajaran, hal itu dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif peserta didik yang terlibat

dalam proses pembelajaran akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik pada individu ataupun pada kelompoknya.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

2.2.2 Keunggulan Dari Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

STAD terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap – tahap tersebut terdiri dari :

Langkah 1	Guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal
Langkah 2	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan, agama, jenis kelamin, atau lainnya).
Langkah 3	Dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan)
Langkah 4	Guru memberikan tes individual, masing – masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu membantu diantara anggota kelompok.
Langkah 5	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis

Tabel. Tahapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD

2.3 Langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Menurut Robert E. Slavin, “The main idea behind Students Team – Achievment Divisions is to motivate students to encourage and help each other master skills presented by the teacher”. “Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru”.

Menurut Hetika (2008: 23), Prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Sedangkan Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam

bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa : Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi Belajar adalah kemampuan seseorang sebagai hasil belajar”. Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur Prestasi Belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau Prestasi Belajar Siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui Prestasi Belajar Siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan Prestasi Belajar nya rendah.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan **Prestasi Belajar** yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam

pembelajaran akan banyak pengalaman dan Prestasi Belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan Prestasi Belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Pengertian tentang Prestasi Belajar. Prestasi Belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa : Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Menurut Siti Partini (1980 : 49), “Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya (1983 : 4) menyatakan “Prestasi Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”. Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi Belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur Prestasi Belajar menggunakan tes Prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui Prestasi Belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan

Prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan Prestasi Belajarnya rendah.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

a. Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b. Faktor minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c. Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua

patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007).

c. Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati Mahmud (1989 : 84-87), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal”. sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal atau Faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berPrestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat peneirnaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah :a. fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, b. Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan

keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982 : 30), mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi : a. lingkungan alam dan lingkungan social; b. instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.

3. Faktor dari dalam

Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa Prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar.

Sejalan dengan di atas Slameto (2003: 54-72) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan);2) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Ibrahim (dalam Sukiaiyana 2003) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: bahan yang akan dipelajari, faktor lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi pelajar.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang diungkapkan Suryabrata, (dalam Surya Wijaya 2009) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor dari luar yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

2. Faktor dari dalam yang terdiri dari fisiologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Sedangkan Muhibbin Syah (2006: 144) mengungkapkan bahwa Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

- a) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan 3) Faktor kelelahan.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh siswa tetapi juga oleh faktor dari luar diri siswa.

Pada dasarnya sasaran belajar merupakan konsep penting dalam proses pembelajaran. Secara teoritis sasaran pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Namun dalam kenyataannya hal itu bukanlah suatu hal yang terpisah sama sekali. Maka dari itu tidak tertutup kemungkinan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut secara bersama dalam suatu unit pembelajaran.

Dalam penelitian Emrizal Amri dalam Yani Setyowati (2002:22) mengemukakan, ada tiga jenis prestasi belajar, yaitu :

1. Total prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara keseluruhan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat kembali fakta-fakta dan konsep-konsep serta memahami hubungan antara suatu fakta dengan yang lainnya, suatu konsep dengan konsep lainnya, maupun mengerti kaitan antara fakta dan fakta lain. Hal tersebut dideteksi melalui tingkat kecepatan siswa menjawab seluruh pertanyaan dalam setiap unit pelajaran yang telah dibahas.
2. Prestasi belajar mengingat fakta dan konsep, yaitu tingkat keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran, khususnya dalam aspek mengingat fakta dan konsep. Prestasi ini adalah cerminan dari kemampuan siswa untuk mengingat kembali. Hal ini diukur melalui menjawab pertanyaan yang bersifat faktual
3. Prestasi belajar memahami fakta dan konsep, yaitu keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran khususnya dalam aspek pemahaman fakta dan konsep. Ini dicerminkan melalui kemampuan siswa memahami.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 26-27) mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Hubungan antara fakta dan konsep mata pelajaran. Hal ini dideteksi melalui keberhasilan menjawab tes dalam aspek pemahaman. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku di atas bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, misalnya kemampuan mengakui perbedaan pendapat.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain
4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Kelima jenis perilaku tersebut tampak mengandung tumpang tindih dan juga berisi kemampuan kognitif. Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis perilaku tertinggi.

Menurut Simpson dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 29-30) membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku, yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan).
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya posisi start lomba lari.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
4. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.

6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya ketrampilan bertanding.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf ketrampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan urutan fase-fase dalam proses belajar motorik yang bersifat hierarkikal. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

2.4 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarga Negaraan

2.4.1. Pengertian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Pendidikan pancasila dan kewarga negraan adalah mata pelajaran yang menyiapkan generasi mudah untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara .ahli lain mengungkapakan bahwa ppkn adalah mata pelajaran yang membangun kemampuan dan membentuk watak serta pradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk perkembnagan potensi peserta didikagar menjadi manusia yang beriaman dan bertakwakepda Tuhan yang maha Esa ,berahlak mulia,sehat berilmu ,cakap ,kreatip dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab

Selajan dengan ppkn di atas (Darmadi ,2013:12)mengunakan sebagai berikut. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalah mata pelajaran yang mengunakan sebagai wahana untuk mengembangkn dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarar pada budaya bangsa indonesia di harapkan dapat di

wujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari secara individu maupun anggota dan masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.2 Landasan Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. UUD 1945
 - a. Pembukaan UUD 1945, khusus pada alinea kedua dan keempat, yang memuat cita-cita tujuan dan aspirasi bangsa Indonesia tentang kemerdekaannya.
 - b. Pasal 27 (1) menyatakan bahwa “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.
 - c. Pasal 30 (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”.
 - d. Pasal 31 (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”
2. Undang-undang RI nomor :20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) terutama pasal 37 yang menyatakan :
 - a. Pendidikan agama
 - b. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
 - c. Pendidikan bahasa
 - d. Ilmu pengetahuan alam
 - e. Ilmu pengetahuan sosial
 - f. Seni dan budaya
 - g. Pendidikan jasmani dan rohani
3. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat
 - a) pendidikan agama
 - b) pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan,
 - c) bahasa
4. Dalam kurikulum 2013 materi keilmuan mata pelajaran PPKn mencakup:
 - a. Dimensi pengetahuan (knowledge)
 - b. Keterampilan (skill)
 - c. Nilai (values)(darmadi,2013;16)

2.4.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, ketuhanan

Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (Kurikulum KTSP 2006).

2.5 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010:60)

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999, dalam Sugiyono, 2010).

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena

itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Suriasumantri 1986, dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010:60-61).

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe student achievement devisio* di duga dapat memecahkan masalah yang ada khususnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau anggapan sementara yang masih perlu di buktikan kebenarannya(sugiono,2015:83)selanjutnya hipotesis adalah jawaban

yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013:110)

Jadi berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis adalah dugaan sementara terhadap dugaan penelitian yang masih di buktikan kebenarannya. Hipotesis yang ingin di ajukan penelitian ini sebagai berikut

- a. Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achievement devision terhadap prestasi belajar siswa ppkn siswa kelas VII).
SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019
- b. Ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achievement devision terhadap prestasi belajar siswa ppkn siswa kelas VIII).
SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan penelitian

Rancangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif yaitu rancangan penelitian yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka (Sugiono, 2015:213). Ahli lain mengungkapkan bahwa rancangan penelitian kuantitatif adalah yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk menggunakan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka (Arikunto, 2013:14).

Berdasarkan pendapat di atas maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Sedangkan quasi eksperimen yang digunakan yaitu randomisasi dua kelompok yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dan kelompok dengan pengambilan secara acak bertujuan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda. Selain itu penggunaan jenis quasi eksperimen ini didasarkan paradigma pemberian pre tes sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Arikunto 2013:59).

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dengan desain randomisasi dua kelompok tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif

tipe student team echevenment devesion terhadap prestasi belajar belajar PPKn siswa klas VIII Mts negeri Nurul muliya tahun pelajaran 20182019.desain yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat dalam bentuk gambar di bawa ini.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Eksperimen	Q ₁	X ₁	Q ₂
Kontrol	Q ₁	X ₂	Q ₂

Keterangan :

Q₁=pre test

Q₂=post test

X₁=Perlakuan menggunakan strategi pembelajarn kooperatip tipe student team echevenment devidion

X₂=perlakuan menggunakan stategi ceramah .

3.2. Lokasih dan Waktu Penelitian

Sesuai dengnan judul yang di ajaukan dalam penelitian ini maka lokasih yang di jadikan setting penelitian adalah MTs Nurul Muliya tahun pelajaran 2017/2018 dengan batasan baatasan sebagai berikut

1. Sebelah utara pembatsan dengan pantai
2. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
3. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
4. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman

3.3.Tehnik Penentuan Subyek Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.^[1] Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Misalnya peneliti menetapkan populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Mts Nurul Muliya Danau Kerinci Kabupaten Kerinci dengan jumlah 300 orang.

Pemilihan karakteristik populasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa, siswa-siswa yang dipilih sebagai unit populasi merupakan kelompok atau individu yang mempunyai karakteristik erat dengan SMU tersebut.

Menurut Hartono (2011: 46), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.^[1]

Tabel.3.2. Jumlah populasi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	VIIA	10	14	24
2	VIIIB	9	15	24
3	VIIIC	17	15	32
Jumlah		36	44	80

Sumber data : SMPN 21 Mataram

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Keuntungan melakukan penelitian sampel adalah:

1. Peneliti tidak repot harus meneliti populasi, cukup hanya meneliti sampelnya saja.
2. Populasi yang terlalu besar memungkinkan ada subyek yang bisa tercecer atau luput dari peneliti pada saat diambil datanya.
3. Lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.
4. Menghindari hal-hal yang destruktif, misalnya meneliti tentang kemampuan daya ledak peluru kendali.
5. Penelitian tidak bisa dilakukan dengan menggunakan populasi sebagai sumber data.^[3]

Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan populasi sehingga teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik cluster random sampling sampel dalam penelitian yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelas. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang dengan penjabaran kelas VII yang berjumlah 24 orang yang menggunakan sebagai kelas

eksprimen menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achivement devision dan kelas VIIIB yang berjumlah 24 orang yang di gunakan sebnagi kelas kontrol dengan metode ceramah selengkapna dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Jumlah sampel siswa kelas VII siswa SMP Negeri 21 Mataram pelajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	VIIA	10	14	24
2	VII B	9	15	24
Jumlah		19	29	48

Sumber data : SMPN 21 Mataram

3.4.Variabel penelitian dan Definisi operasional

3.4.1. Variabel penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep , seperti SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi dalam konsep tingkat pendidikan. Variabel merupakan gejala yang bervariasi dan gejala merupakan obyek penelitian. Jadi variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. Konstruk adalah konsep yang diciptakan atau digunakan dengan sengaja dan kesadaran penuh untuk suatu maksud ilmiah tertentu (misalnya untuk diteliti atau dikaji).

Dalam penelitian variabel di bagi jadi 2

Variabel bebas

Adalah variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Variabel ini dapat merupakan faktor risiko, prediktor, kausa/ penyebab.

Variabel terikat

Adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel tergantung disebut juga kejadian, luaran, manfaat, efek atau dampak. Variabel tergantung juga disebut Penyakit/ Outcome.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu devinisi yang di berikan pada suaru pariabel dengan memberikan arti untuk membenarkan suatu operasioanl yang di perlukn untuk mengukur variabel tersebut (sugiono,2015 :98)

Berikut ini akan di uraiakn depinisi operasional variabel variabel di dlam penelitian ini sebnagai berikut.

3.4.2.1. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikanbahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

3.4.2.2. Prestasi belajar adalah perubahan yang di alami oleh seorang setelah mengalami kegiatan belajar ,untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa ,di perlukan tes yang akan di nyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu prestasi belajar sangat tergantung dari proses belajar yang di alami oleh siswa ,dalam hal ini siswa tdk dapat di pisahkan dari peranan proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.4.2.3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan metode tanya jawab atau berinteraksi antara guru dan murid .

3.4.3. Instrumen Penelitian

3.4.3.1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat ukur yang di gunakan dalam penelitian (Sugiono, 2015:102) dalam penelitian data yang di hubungkan pada suatu kegiatan penelitian, maka di perlukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini di sebut instrumen penelitian yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa MTs Nurul Muliyah tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun kisi kisi instrumen penelitian lengkap dapat di lihat

Tabel 3.3. Kisi- kisi tes hasil prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019

KI	KD	Indikator	NO Butir soal	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut	1. Mendeskripsikan hakikat norma – norma kebiasaan adat istiadat dan praturan yang berlaku.	1 siswa dapat mendeskripsikan hakikat norma norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat secara jujur, percaya diri, dan tanggung jawab.	1, 2,3 ,4,56 7	7

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2. Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga Indonesia</p>	<p>2. siswa dapat mendeskripsikan pengertian norma norma yang berlaku dalam masyarakat secara jujur percaya diri dan bertanggung jawab.</p>	<p>8,9,10, 11,12, 13,14</p>	<p>7</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>			<p>15,16, 17,18 19,20</p>	<p>7</p>
<p>4. Mencoba mengungkap Sumber data : SMPN 21 Mataram lah dan menyanyi dalam rana kongkret dan rana abstrak (menulis</p>	<p>3. Menerapkan norma norma kebiasaan adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam</p>	<p>3. Siswa dapat mengidentifikasi contoh contoh norma yang berkembang di masyarakat</p>		

,membaca,menghitung dan memngambar dan mengarang)sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain sama dalam sudut pandangteori	kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	secara jujur dan percaya diri		
--	---	-------------------------------	--	--

3.4.3.2.Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas dan hasil uji coba

Untuk menghitung validitas soal, maka akan di gunakan rumus korelasi point berserial ,rumus korelasi beresial merupakan alat uji statistik yang di gunakan untuk menguji paliditas bila datanya bersekalh interpal atau

$$\text{rasio} \cdot R_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{s_t} \sqrt{pq}$$

Data hasil uji paliditas dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 3.4 Hasil uji validitas tes hasil belajar

Nomor item Angket	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,37	0,31	Valid
2	0,26	0,31	Tidak Valid
3	0,34	0,31	Valid
4	0,39	0,31	Valid
5	0,27	0,31	Tidak Valid
6	0,10	0,31	Tidak Valid
7	0,54	0,31	Valid

8	0,35	0,31	Valid
9	0,21	0,31	Tidak valid
10	0,39	0,31	Valid
11	0,33	0,31	Valid
12	0,30	0,31	Tidak Valid
13	0,36	0,31	Valid
14	0,11	0,31	Tidak Valid
15	0,33	0,31	Valid
16	0,55	0,31	Valid
17	0,24	0,31	Tidak Valid
18	0,24	0,31	Tidak Valid
19	0,21	0,31	Tidak Valid
20	0,26	0,31	Tidak Valid
21	0,29	0,31	Tidak Valid
22	0,23	0,31	Tidak Valid
23	0,28	0,31	Tidak Valid
24	0,29	0,31	Tidak Valid
25	0,30	0,31	Tidak Valid
26	0,20	0,31	Tidak Valid
27	0,29	0,31	Tidak Valid
28	0,29	0,31	Tidak Valid
29	0,29	0,31	Tidak Valid
30	0,29	0,31	Tidak Valid

Bedasarkan hasil penelitian uji instrumen prestasi belajar pre tessebanyak 30 item di proleh 10 item yang valid(Lihat lamiran)

2. Uji reabilitas dan Hasil uji coba

Raliabel artinya dapat di prcaya jadi dapat di andalkan .untuk mencari reabilitassoal yang di gunakan rumus kuder richardson kR20.pengujian

reabilitas instrumen dengan menggunakan rumus kuder Richarson KR20 karena instrumen penelitian ini di bentuk angket. Adapun rumus kuder rikharson KR20 yaitu sebagai berikut

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_t^2 \sum p_1 q_1}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasibisiteal
- mp = jumlah responden yang menjawab benar
- mp = jumlah responden yang menjawab salah
- p = propesi responden yang menjawab benar
- p = propesi responden yang menjawab salah

soal valid adalah r-hitung dari r-> dari r-tabel .

sal tidak valid< dari r –tabel (sugiono ,2015 : 228)

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Uji Prsyarat analisis

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu di lakukan uji prasarat .uji prasyarat di lakukan dengan rumus sebagai berikut

3.5.2. Uji Nomalis

Ujinormalis di lakukan utuk mengetahui kenormalan data pengujian normalitas dengan rumus uji chi square (sugiono ,2015:126).

$$x^2 = \sum \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan

f =frekuensi yang di oborervasi

fh =frekuensi yang di harapkan

N =Jumlah sampel

X^2 =Chi square

3.5.2.1. Uji Homogenitas

Sebelum di lakukan uji statistik dengan menggunakan rumus tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang di buat sebelumnya maka belum di uji varinans kedua sampel homogen atau tidak .pengujian homo genesis varins uji F dengan rumus (sugiono,2015,140).

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

3.5.3. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul peneliti kemudian menjadikannyasebagai data mentah .langaka berikut adalah menganalisis data data tersebut apakah sesuai atau tidak dengan obyek penelitian .analisis penelitian sangat membantu penelutih untuk memilih dan mengelompokan data data yabf sesuai denagn obyek penelitian (Sugiono ,2015:142)

Analisi data menggunakan rumus t-tes t,dengan uji dua pihak(Two Tail Test)dapat di gunakan rumus tersebut dengan $dk=n_1= n_2$ varian homogen dapat dingunakan rumus tersebutdengan $dk=n_1-1$ atatu $dk=n_2-1$ jadi derajat bebas (dk)bukan $n_1 +n_2$ (sugiono 2015;139)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang dengan penjabaran kelas VIIA yang berjumlah 24 orang yang digunakan sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division kooperatif tipe student team achievement division dan kelas VIIIb yang berjumlah 24 orang yang digunakan sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Berdasarkan uji coba masing-masing sebanyak 10 item yaitu pre test dan post test diperoleh semuanya valid.

4.1.1 Deskripsi dalam prestasi belajar kelas eksperimen

4.1.1.1 Deskripsi Data prestasi belajar pre test kelas eksperimen

Beberapa teknik pengukuran sentral atau teknik mean dan standar deviasi akan tetapi karena dalam penelitian ini penggunaan kuartil, desil, dan persentil sangat jarang digunakan, maka dalam penelitian ini terfokus pada pembahasan mean, modus, dan standar deviasi.

Dari hasil tentang prestasi belajar pre test kelas eksperimen siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi, data tampak pada tabel berikut ini: (lihat lampiran 5 halaman 49)

Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Kelas Eksprimen *Pre Test* Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Verekuensi Observasi	Ferekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuens realatip Komulatif(%)
50 -57	3	13	3	13
58 - 68	7	29	7	29
66 - 73	3	13	3	13
74 - 81	10	42	10	42
82 - 90	1	4	1	4
Total	24	100	24	100

Sumber data : SMPN 21 Mataram

Dari tabel tersebut bahawa pengelompokan terbayak sekor prestasi kelas exsprimen pre test siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram bahawa prekuensi relatif terbayak di peroleh pada interval 70-80 yaitu sebanyak 10 Orang atau 33% dengan sekor tertinggi di peroleh =80, skor terenda di peroleh =30 Mean=63,58,modus =69,21,simpangan baku (standar devesion)=1,08 paparian =1,17hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 102

4.1.12 Deskripsi data perestasi belajar post test kelas Eksprimen

Data hasil tentang prestasi belajar post test kelas exkprimen Siswa kelas VIII VIII SMP Negeri 21 Mataram .setelah di susun dalam tabel distribusi frekuensi ,data tersebut tampak di tabel berikut ini(lihat lampiran 5 halaman 95)

Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Kelas Eksprimen *Pre Test* Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tauan Pelajaran 2018/2019

Interval	Verekuensi Observasi	Ferekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuens realatip Komulatif(%)
40 - 49	1	4	1	4
50 - 59	0	0	0	0
60 - 69	4	17	4	17
70 - 79	2	8	2	8
80 - 90	17	71	17	71
TotaL	24	100	24	100

Sumber data : SMPN 21 Mataram

Dari tabel tersebut bahwa pengelompokan terbanyak sekor prestasi kelas eksprimen pre test siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram bahwa prekuensi relatip terbanyak di peroleh pada interval 80-90 yaitu sebanyak 17 Orang atau 71% dengan sekor tertinggi di peroleh =90, skor terenda di peroleh =40 Mean=62,75,modus =70,9 simpangan baku (standar deviaton)=1,08 varian = 6,95 hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 107

4.1.2 Deskripsi data prestasi belajar kelas kontrol

4.1.2.1 Deskripsi data prestasi belajar *pre test* kelas kotrol

Data hasil tentang prestasi belajar post test kelas kontrol Siswa kelas VIII VII SMP Negeri 21 Mataram .setelah di susun dalam tabel distribusi frekuensi ,data tersebut tampak di tabel berikut ini(lihat lampiran 5 halaman 96)

Tabel 4.3 Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol *Pre Test* Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Mataram Tauan Pelajaran 2018/2019

Interval	Verekuensi Observasi	Ferekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuens realatip Komulatip(%)
40 – 47	6	25	6	25
48 – 55	4	17	4	17
56 – 63	3	13	3	13
64 – 71	6	25	6	25
72 – 80	5	21	5	21
Total	24	100	24	100

Sumber data : SMPN 21 Mataram

Dari tabel tersebut bahawa pengelompokan terbanyak sekor prestasi kelas kontrol pre test siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram bahawa prekuensi relatip terbanyak di peroleh pada interval 64-71 yaitu sebanyak 6 0rang atau 25% dengan sekor tertinggi di peroleh =80, skor terenda di peroleh = 40 Mea $n=59$, modus =70,64 mediam=67,16 simpangan baku (standar deviation)=1,24 varian = 1,35 hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 107

4.1.2.2 Deskripsi Data prestasi Belajar *pre test* kontrol

Data hasil tentang prestasi belajar post test kelas kontrol Siswa kelas VII VIII SMP Negeri 21 Mataram .setelah di susun dalam tabel distribusi frekuensi ,data tersebut tampak di tabel berikut ini(lihat lampiran 5 halaman 97)

Tabel 4.4 data prestasi belajar kelas kontrol *pre test* siswa kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019

Interval	Verekuensi Observasi	Ferekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuens realatip Komulatip(%)
40 – 47	3	13	3	13
48 - 55	7	29	7	29
56 – 63	3	13	3	13
64 – 71	10	42	10	42
72 – 80	1	4	1	4
T0tal	24	100	24	100

Sumber data : SMPN 21 Mataram

Dari tabel tersebut bahwa pengelompokan terbanyak skor prestasi kelas kontrol pre test siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram bahwa prekuensi relatip terbanyak di peroleh pada interval 74-81 yaitu sebanyak 10 rang atau 42% dengan skor tertinggi di peroleh =90, skor terenda di peroleh =50 Mean=66,67 modus =70,17 median=62,64 simpangan baku (standar deviation)=1,90 varian = 3,62 hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7 halaman 117

4.2 Analisi Data

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PPKn siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019 maka akan di buktikan dengan analisis statistik uji t- test. adapun langkah langkah yang di tempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

4.2.1 Uji Perasyarat analisis

4.2.1.1 Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Eksprimen *pre test*

Menghitung interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 interval antara lain

1. $M+2 SD - M +3 SD =81 - 90 =2\%$
2. $M+1 SD - M+2 SD =70-80=14\%$
3. $M- M+1 SD =60 -69=34\%$
4. $M - 1 SD - =50 - 69=34\%$
5. $M-2 SD -M -1 SD =40-49 =14\%$
6. $M-3 SD -M -2SD =30 -39 =2\%$

Tabel 4.5 Uji Prasyarat prestasi Belajar Kelas Eksperimen pre test siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h^2)}{f_h}$
81- 90	0	0	0	0	0
70 - 80	1	12	12	-11	10
60 - 69	2	30	30	-28	26
50 - 59	4	30	30	-26	23
40 - 49	7	12	12	-5	2
30 - 39	10	2	2	8	32
Jumlah	24				39

Data prestasi belajar kelas eksperimen pre test siswa di analisis dengan uji normalitas di peroleh $f_{hitung}=93$ Hasil uji f_{hitung} diatas kemudian di konsultasikan pada tabel f_{tabel} dengan tarap kepercayaan= 95% Di peroleh $f_{tabel}=43,773$, Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ Maka data tersebut berdistribusi tidak normal

4.2.1.2 Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Eksperimen *pre test*

Menghitung interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 interval antara lain

1. $M+2 SD - M +3 SD =81 - 90 =2\%$
2. $M+1 SD - M+2 SD =70-80=14\%$
3. $M- M+1 SD =60 -69=34\%$
4. $M - 1 SD - =50 - 69=34\%$
5. $M-2 SD -M -1 SD =40-49 =14\%$
6. $M-3 SD -M -2SD =30 -39 =2\%$

Tabel 4.6 Uji Prasyarat prestasi Belajar Kelas Eksperimen pre test siswa kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019

Interval di Standarisasi	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
90 – 100	0	0	0	0	0
80 – 89	1	1	0	0	0
70 – 79	0	4	-4	16	4
60 – 69	4	4	0	0	0
50 – 59	2	8	-6	36	5
40 - 49	17	4	13	169	42
Jumlah	24				51

Data prestasi belajar kelas eksperimen pre test siswa di analisis dengan uji normalitas di peroleh f_{hitung} = Hasil uji f_{hitung} diatas kemudian di konsultasikan pada tabel f_{tabel} dengan tarap kepercayaan= 51% Di peroleh $f_{tabel}=43,773$, Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ Maka data tersebut berdestribusi tidak normal.

4.2.1.3 Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Menghitung interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 interval antara lain

$$1. M+2 SD - M +3 SD =81 - 90 =2\%$$

$$2. M+1 SD - M+2 SD =70-80=14\%$$

$$3. M- M+1 SD =60 -69=34\%$$

$$4. M - 1 SD - =50 - 69=34\%$$

$$5. M-2 SD -M -1 SD =40-49 =14\%$$

$$6. M-3 SD -M -2SD =30 -39 =2$$

Tabel 4.7 Uji Prasyarat prestasi Belajar Kelas Kontrol pre test siswa kelas VII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019

Interval di Standarisasi	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h^2)}{f_h}$
81 - 90	0	0	0	0	0
70 - 80	6	6	0	0	0
60 - 69	4	4	-1	1	0
50 - 59	3	3	0	0	0
40 - 49	6	9	-3	9	1
30 - 39	5	1	4	16	16
Jumlah	24				17

Data prestasi belajar kelas eksperimen pre test siswa di analisis dengan uji normalitas di peroleh $f_{hitung} = 17$ Hasil uji f_{hitung} diatas kemudian di konsultasikan pada tabel f_{tabel} dengan tarap kepercayaan= 95% Di peroleh $f_{tabel} = 43,773$, Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ Maka data tersebut berdistribusi tidak normal

4.2.1.3 Uji normalitas prestasi belajar kelas kontrol *pre test*

Menghitung interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 interval antara lain

$$1. M+2 SD - M +3 SD =81 - 90 =2\%$$

$$2. M+1 SD - M+2 SD =70-80=14\%$$

$$3. M- M+1 SD =60 -69=34\%$$

$$4. M - 1 SD - =50 - 69=34\%$$

$$5. M-2 SD -M -1 SD =40-49 =14\%$$

$$6. M-3 SD -M -2SD =30 -39 =2$$

Tabel 4.8 Uji Prasyarat prestasi Belajar Kelas Kontrol *pre test* Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval di Standarisasi	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	$\frac{(f_o - f_h^2)}{f_h}$
80 – 90	0	0	0	0	0
70 – 79	3	1	1	4	4
60 – 69	7	2	2	25	13
50 – 59	3	7	5	16	2
40 – 49	10	12	-4	4	0
30 – 39	1	2	-2	1	1
Jumlah	20				20

Data prestasi belajar kelas eksperimen *pre test* siswa di analisis dengan uji normalitas di peroleh $f_{hitung} = 20$ Hasil uji f_{hitung} diatas kemudian di konsultasikan pada tabel f_{tabel} dengan tarap kepercayaan= 95% Di peroleh $f_{tabel} = 43,773$, Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ Maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

4.2.1.5 Homogenitas

Bedasarkan hasil Homogenitas pada intrumen pre test di peroleh nilai 1,160 ,kemudian nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya di dibandingkan lagi t_{tabel} untuk tarap signifikasi 50%=1,753 .ternyata t_{hitung} lebih keci dari t_{hitung} (1,160,<1,735).Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kedua varian homogen (lihat lampiran 9).Sedangkanpada intrumen *post test* di peroleh nilai 1,730, kemudian nilai t_{hitung} selanjutnya di dibandingkan lagi dengan t_{tabel} (1,730<1,735)Dengan demikian dapat di simpulkan bahawa kedua varian homogen (lihat lampiran 9)

4.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe student teams achievenmen devesion terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan rumus t-tes .data hasil uji hipotesis menggunakan uji yaitu dengan membandingkan skor pada kelas kontrol berdasarkan uji t prestasi belajar di peroleh $t_{itung} = 6,214$.hasil uji t diatas di konsultasiakan pada t_{tabel} .maka hipotesis H_a di terimah,ada pengaruh startegi pembelajaran kooperatif tipe student teams achievenmen devesion devesion terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019(lihat lampiran 11)

4.3. Pembahasan

Bedasarkan hasil selama proses pelajaran yang berlansung dapat di lihat bahwa ada perbedaanproses belajar siswa degan antara penerapan strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe student teams achievenmen devesion

dengan metode cerama. Data hasil ofserpasi kegiatan belajar siswa ,memperlihatkan bahwa penyampean tujuan dan memotivasi, aktivitas pembelajaran seta tanggapan terhadap pemberian penghargaan dengan kata gori baik. Kegiatan mengajar guru dalam penyampean tujuan dan memotivasi serta membimbing siswa di kata gorikan baik dan kegiatan megajar gurudalam menyajikan impormasih ,memperhatikan proses belajar siswa ,melakuakan evaluasi dan memberiakn penghargaan di kata gorikan sangat baik

Peningkatan yang di peroleh dari hasil kegiatan gajar mengajar di sebakn oleh beberapa hal antara lain siswa telah terbiasa dalam prose belajar mengajar yang menggunakan strategi pemecahan masalah sehingga ada perasaan tertarik dan sungguh sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar .begitu juga pada proses diskusi atau tanya jawab terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa tentang materi yang di disampaikan .hal ini berpegrau terhadap hasil ketuntasan yang di proleh siswa .

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar kooperatif tipe student teams achievenmen devesio nmenunjukkan bahwa siswa megalami sesuatu bentuk prubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya

Berdasarkan uji t prestasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 6,214$. hasil uji di atas kemudian di konsultasikan pada t_{tabel} Dengan tarap kepercayaan 95 % dan db $= N - 2 = 48 - 2 = 46$ di proleh $t_{tabel} = 2,175$ karena $t_{hitung} > t_{tabe}$,Maka hipotesis H_a di terimah dengan demikian ada pengaruh model pembembelajaran kooperatif tipe student teams achievenmen devesion terhadap terhadap prestasi belajar PPKn

siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen tampak bahwa kreatif dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa lebih siap mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada kelas kontrol siswa pasif dan banyak diam. Dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting, sebab metode mengajar merupakan faktor penunjang dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan serta daya cangkup yang berbeda bagi setiap siswa.

Kondisi emosional maupun minat merupakan salah satu kondisi psikologis saat belajar siswa (Slameto:2003:32). Rasa senang pada saat belajar sambil bermain menggambarkan kondisi emosi yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk lebih aktif belajarnya sehingga pembelajaran PPKn lebih berhasil seperti halnya yang telah diungkapkan bahwa pengajaran PPKn lebih berhasil apabila bila menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement devision* daripada di beri ceramah atau diskusi.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *student teams achievement devision* memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa khususnya pada materi pembentukan bumi. Sebab dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *student teams achievement devision*, peserta didik akan dapat memiliki keterampilan dalam penyelesaian permasalahan memuat tentang pembentukan bumi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Isjoni

(2007:49) bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif student teams
achievevenmen devesion ,siswa akan memeiliki pegalaman belajar yang berbeda
dengan bervariasi mengenai suatu konsep.atau topik dalam suasana yang
menenangkan sehinga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar
sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji prestasi t prestasi belajar di peroleh $t_{hitung} = 6,214$. hasil uji t di atas kemudian di konsultasikan pada t_{tabel} Dengan taraf kepercayaan 95% dan $db = 48 - 2 = 46$ di peroleh $t_{tabel} = 2,175$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Maka hipotesis H_a , di terima, dengan demikian ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif student teams achievenmen devesion terhadap prestasi belajar PPKn Siswa kelas VIII SMP Negeri 21 mataram tahun pelajaran 2018/2019

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di harapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif student teams achievenmen devesion.
2. Hasil penelitian ini dapat di harapkan dapat di mamfaatkan oleh peneliti lain dalam mengembangkan lebih lanjut tentang startegi penerapan strategi pembelajaran kooperatif student teams achievenmen devesion dengan jankuan yang lebih luas mendalami untuk tujuan atatu obyek yang berbeda
3. Peneltian ini di harapkan dapat menambah wawasan guru atatu calon guru pada umunya dalam mengembangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif student teams achievenmen devesion
4. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di mamfaatkan oleh para guru terutama

dalam studi PPKn tempat penelitian dalam rangka pemberian peningkatan pemahaman siswa.

5. Hasil penelitian ini di harapkan di mamfaatkan oleh kepada sekolah tempat penelitian ini untuk di gunkan sebanagi acuan untuk memberikan pembeinaan dan bimbingna pada guru PPKn dalam rangka meningkatkan daya serap peserta didik agar memiliki daya serap yang optimal



DAFTAR PUSTAKA

- Arend .2012 cooperatip tipe student teams achievenmen devisions.
- Daramdi.2015 buku pendidikan pancasilah dan kewarga negaraan untuk SMA
jakarta Renika cipta.
- Ddediknas 2013 Undang undang guru dan dosen .jakarta .
- Djamarah .2013 prestasi belajar dan kompetensi Guru .surabaya :usaha nasional .
- Hamalik 2013.tehnologi pembeljaran.surabaya :intektual club (SIC).
- Kagan.2013 Belajar dan paltor paktor yam mepegaruhi jakarta :renika cipta.
- Keren 2014 .proses belajar mengajar .
- Mardalis 2014 rancangan penelitian .jakarta .Bian aksara.
- Maria 2015.model pembeljaran cooperatip tipe student teams achievenmen
devisions.jakarta.G.P.press.
- Muhibbin syah.2007.prestasi beljar mengajar .jakarta.raja grapindo persadar.
- Nurkencana .2013 evaluasi hasil belajar jilid 1 .surabaya.Usaha nasional.
- Pepkin.2014 pisikologi pendidikan
- Prayogi 2012 model pembeljaran SAVI. Jakarta Renika cipta
- Purwanto ,ngalim.2013 prosedur penilain suatu pendekatan praktek .jakarta
:rineka cipta
- Risqi,Agung,.2015 strategi pembelajatron pembeljaran cooperatip tipe student
teams achievenmenn di akses pada tanggal 3 maret 2012 dari [http://pada
.student.umm.ac.id](http://pada.student.umm.ac.id)
- _____ 2002 .life span Defelofment:perkembngan masa hidup edisi 5 jilid 1
.jakarta .Erlangga.
- Riyanto. Yatim. 2012 Metode kooperatif tipe student teams achievenmen.
Surabaya :SIC
- Roestiyah,2012.evaluasi prestasi belajar dan umpan balik jakarta:Gramedia
- Saefudin ,2015 strategi pembeljaran dan aplikasi .yogyakarta:Ar-Ruzzmedia
- Sanjaya.2014 .strategi pembeljaran dan belajar mengajar ,surabaya,:usaha
nasional.
- Santrock ,john W.2015 .life span Development ,jakata :G.P. Press.

Sudjana ,nana 2013.Filsafat konstruktifisme dalam pendidikan .Boston kanisios
Sugiono .2015.Metode logi kombinasi .Bandung :CV.alfabeta.
Suharsimi ,arikanto.2013. Dasar dasar evaluasi pendidikan .jakarta:Rineka cipta
Sabel dan Maletky. 2013 .Beljar mengajar dan faktor faktor yang
mempengaruhinya jakarta:Rineka cipta
Winataputra.2014. strategi belajar mengajar .jakarta :Rineka Cipta.
Yusti .2015 .Filsafat dalam pendidikan .boston :Kanisios



